

IMPLEMENTASI PROYEK P5-P2RA DALAM MEMBENTUK JIWA WIRUSAHA PESERTA DIDIK

Imamatut Ta'dzimah¹, Nadilla², Sihabudin³, Khaidaroh⁴

PGMI FTK UIN Sunan Ampel Surabaya^{1,2,3}

MIN 1 Kota Surabaya⁴

Surel: 06020721046@student.uinsby.ac.id

***Abstract:** The P5-P2RA project is a flagship program of the independent curriculum. One of the themes of the P5-P2RA project is the theme of entrepreneurship. Entrepreneurship is important to instill in students because students play an important role in social change in a developing society. This research aims to analyze how implementing P5-P2RA is an effort to shape students' entrepreneurial spirit in class 5A MIN 1 Surabaya City. The method used is a case study, with data collection techniques through documentation, observation, and interviews. The research results show that the implementation of P5-P2RA can significantly foster students' entrepreneurial spirit. Apart from that, it can also foster an attitude of responsibility, optimism, and independence in students.*

***Keyword:** Independent Curriculum, P5-P2RA, Entrepreneurial Spirit*

Abstrak: Proyek P5-P2RA merupakan program unggulan dari kurikulum merdeka. Salah satu tema dari proyek P5-P2RA ini adalah tema kewirausahaan. Kewirausahaan dirasa penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik karena peserta didik berperan penting dalam perubahan sosial di tengah masyarakat yang sedang berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi P5-P2RA sebagai upaya dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik di kelas 5A MIN 1 Kota Surabaya. Metode yang digunakan adalah studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5-P2RA secara signifikan mampu menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik. Selain itu, juga dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, optimis, dan kemandirian peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, P5-P2RA, Jiwa Wirausaha

PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan zaman, tidak menutup kemungkinan jika kurikulum pun ikut merespon perubahan tersebut (Nur'aini, 2023). Kurikulum harus selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman, yang mana pada saat ini Ilmu Pengetahuan dan Teknologi telah berkembang dengan sangat pesat. Jika tidak, pembelajaran akan terasa membosankan. Kurikulum yang saat ini diterapkan adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada materi esensial dan perkembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya yang bertujuan untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih dalam, bermakna dan menyenangkan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, Kemendikbud Ristek menetapkan kerangka dasar yang disebut sebagai Profil Pelajar Pancasila (P3). Selain itu, dalam lingkup madrasah juga terdapat Profil Pelajar Rahmatan Lil

'Alamin. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P5-P2RA) menunjukkan bahwa peserta didik berperilaku, berpikir, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta menjunjung nilai toleransi untuk mencapai persatuan dan perdamaian global (Direktorat KSKK Madrasah, 2022).

Salah satu tujuan pembelajaran yakni melalui Profil Pelajar Pancasila, bukan hanya untuk menambah pengetahuan saja tetapi juga untuk mengajarkan akhlak dengan mempertimbangkan kesehatan fisik dan mental, perasaan, serta mempersiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang memiliki moral (Wiratna et al., 2024). Profil Pelajar Pancasila ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama tentang profil peserta didik (kompetensi) yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan di Indonesia (Satria et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila ini dapat dibangun dan dihidupkan melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan proyek di sekolah dapat membantu peserta didik mendapatkan pengalaman baru yang menunjukkan minat dan kemampuan mereka (Rahmani et al., 2023).

P5-P2RA merupakan program unggulan dari kurikulum merdeka. Kegiatan P5-P2RA ini bertujuan untuk mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila serta Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin pada peserta didik. Diharapkan P5-P2RA dapat menjadi cara terbaik untuk mendorong peserta didik untuk menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, berkarakter,

dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila.

P5-P2RA ini harus diselenggarakan oleh tiap satuan pendidikan, baik di bawah naungan Kemendikbud maupun Kemenag. Untuk jenjang MI/SD proyek P5-P2RA memiliki 6 tema utama, yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Rekayasa dan Teknologi, dan Kewirausahaan. Dalam satu tahun ajaran, untuk jenjang SD/MI wajib memilih dan menentukan 2 tema yang akan digunakan sebagai proyek P5-P2RA.

Dalam upaya menunjang Profil Pelajar Pancasila, kewirausahaan menjadi salah satu temanya. Kewirausahaan merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang, baik mental maupun intelektual dalam menemukan dan mengembangkan suatu peluang (Ishaqy & Kamaruddin, 2024). Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang usaha baru, dan meningkatkan kemandirian, kewirausahaan harus ditanamkan. Dalam hal ini, Indonesia sangat berpotensi dalam mewujudkan perkembangan bagi wirausaha muda (Nafi'ah, 2023).

Peserta didik memainkan peran penting dalam perubahan sosial di tengah masyarakat yang sedang berkembang, hal tersebut dikarenakan peserta didik memiliki semangat, kemampuan, jiwa kompetitif, cara berpikir yang tajam serta fisik yang kuat. Dengan adanya tema kewirausahaan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengajarkan peserta didik bagaimana menjadi seorang usahawan, karena peserta didik dianggap memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan membangun ekonomi Indonesia (Ayub et al., 2023). Ciri-ciri seorang wirausahawan adalah

harus memiliki mental dan jiwa yang kreatif, aktif, memiliki inovasi terbaru, dan memiliki kemampuan untuk menemukan sesuatu yang belum pernah ada, unik, dan bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti hendak melakukan penelitian yang berfokus pada implementasi P5-P2RA tema kewirausahaan di kelas 5A MIN 1 Kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis bagaimana implementasi P5-P2RA sebagai upaya dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik di kelas 5A MIN 1 Kota Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian dimana suatu kasus tertentu dipelajari selama waktu dan kegiatan tertentu serta pengumpulan data selama periode waktu tertentu untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh (Assyakurrohim et al., 2023). Penelitian studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif yang mana bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil implementasi P5-P2RA dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SD/MI.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa modul P5-P2RA. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan implementasi P5-P2RA secara langsung di kelas. Sedangkan wawancara dilakukan kepada guru kelas selaku tim fasilitator P5-P2RA, dan peserta didik kelas VA MIN 1 Kota Surabaya.

Selanjutnya, untuk teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang melibatkan pengumpulan, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MIN 1 Kota Surabaya merupakan salah satu madrasah di Kota Surabaya yang berlokasi di Jl. Raya Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya dan sudah menerapkan kurikulum merdeka.

Salah satu yang dilaksanakan dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran dengan pendekatan baru, yang mana dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan berfokus pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas.

Kegiatan proyek P5-P2RA dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan melihat berbagai hal dari sudut pandang ilmu pengetahuan. Peserta didik dididik untuk menyelidiki, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan membuat produk (Iwu et al., 2021).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P5-P2RA) menawarkan pengalaman baru bagi pendidik dan peserta didik untuk membangun suasana pembelajaran yang formal, terstruktur, dan interaktif, dengan tujuan meningkatkan berbagai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Proyek ini meningkatkan popularitas P5 dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan karena peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitar mereka (Asiati & Hasanah, 2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

dilaksanakan dengan cara yang fleksibel, dalam hal muatan yang diberikan, waktu pelaksanaan dan kegiatan yang dilakukan (Hamzah et al., 2022).

Melalui tema kewirausahaan, peserta didik diajarkan untuk mengembangkan jiwa wirausaha dan menciptakan produk yang memiliki nilai jual. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat mengembangkan kemandirian, kreativitas, inovasi, keberanian, serta kemampuan untuk mengeksplorasi potensi di sekitarnya (Iyan et al., 2023). Dengan berwirausaha yang didasari semangat Pancasila, peserta didik dapat termotivasi untuk memecahkan masalah dan mencari solusinya (Siregar et al., 2022). Dengan tema kewirausahaan, kegiatan P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan wirausaha mereka dan memperkuat profil dan karakter pelajar Pancasila.



Gambar 1. Kegiatan P5-P2RA Tema Kewirausahaan

Perencanaan Proyek

Pada tahap ini, MIN 1 Kota Surabaya membentuk tim Proyek P5-P2RA yang diketuai oleh Koordib Kurikulum. Selanjutnya, tim proyek P5-P2RA menyusun rencana tema proyek yang akan dilaksanakan bersama dengan Kepala Madrasah. Untuk tahun ajaran 2023/2024 semester 2 ini, tema yang dipilih yaitu tema kewirausahaan dengan beberapa dimensi yang akan

dikembangkan. Setiap fase kelas akan membuat modul proyek yang berisi tahapan-tahapan selama proyek P5-P2RA berlangsung, yakni meliputi tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi dan yang terakhir adalah tahap refleksi dan tindak lanjut atau bisa disebut sebagai tahap evaluasi.

Dalam modul proyek yang dibuat juga berisis dimensi, elemen, sub elemen, nilai rahmatan lil ‘alamin serta sub nilai yang akan dikembangkan pada peserta didik. Tema kewirausahaan ini mengambil dimensi gotong royong, mandiri dan kreatif. Sedangkan untuk nilai rahmatan lil ‘alamin yang diambil adalah nilai *tasamuh* (toleransi) dan *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif). Seorang wirausaha harus memiliki sikap dinamis, inovatif dan kreatif agar produk yang akan dijual dapat terjual dengan baik dan mampu bersaing dengan wirausahawan yang lain.

Tahapan proyek kewirausahaan dimulai dengan sosialisasi proyek yang dilakukan oleh wali kelas kelas 5A. Sosialisasi proyek ini dilakukan dengan menampilkan video tentang kewirausahaan dan jajanan tradisional, karena untuk kali ini produk wirausahanya yaitu jajanan tradisional. Guru juga memberikan asesmen formatif untuk mengetahui hal-hal apa saja yang didapatkan oleh peserta didik selama tahap pengenalan berlangsung.

Pada tahap kontekstualisasi, peserta didik melakukan eksplorasi jajanan tradisional yang dijual di sekitar rumahnya. Guru menyiapkan lembar kerja untuk menuliskan data jajanan tradisional apa saja yang ada di lingkungan sekitar. Setelahnya, peserta didik mempresentasikan hasil eksplorasi yang telah dilakukan kelompoknya

secara bergantian dan guru memberikan *feedback* atas presentasi tersebut.

Pelaksanaan Proyek

Tahap aksi diawali dengan penentuan produk yang akan dibuat. Guru beserta peserta didik sepakat untuk membuat jajanan tradisional berupa klepon, karena klepon sangat sering dijumpai dijual di pasar maupun warung-warung penjual sayur terdekat. Disamping itu, pembuatan klepon juga termasuk mudah dilakukan, sehingga peserta didik tidak kesulitan ketika pelaksanaan proyek berlangsung. Peserta didik juga diminta untuk membuat perencanaan usaha dengan mengisi lembar *business plan* yang berisi nama toko, biaya produksi, harga per produk, dan strategi pemasaran yang akan digunakan.

Tahap aksi pembuatan jajanan tradisional klepon di kelas 5A MIN 1 Kota Surabaya diadakan pada hari Jumat tanggal 03 Mei 2024 pukul 08.00 WIB.

Kegiatan ini dimulai dengan kedatangan peserta didik di kelas dengan membawa peralatan yang dibutuhkan untuk membuat klepon. Sebelum peserta didik mulai membuat klepon, mereka diharuskan memakai celemek, penutup kepala (*hair cap*), dan sarung tangan guna untuk mensterilkan ketika peserta didik membuat klepon.

Setelah mempersiapkan alat dan bahan, guru menjelaskan bagaimana tata cara pembuatan klepon. Selanjutnya giliran peserta didik untuk membuat adonan klepon. Selama proses pembuatan klepon ini guru melakukan pengamatan atau observasi mengenai nilai gotong royong, kebersamaan, dan kemandirian peserta didik. Guru melakukan observasi dari kelompok 1 ke kelompok yang lain dan ditulis hasil

observasinya ke dalam rubrik yang telah dibuat.

Dalam pembuatan jajanan tradisional klepon ini, peserta didik dapat memupuk rasa kebersamaan dengan anggota kelompok dan tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Berdasarkan observasi yang dilakukan guru kelas, setiap kelompok telah menunjukkan kerjasama yang baik antar anggota kelompok, sehingga proses pembuatan klepon berjalan dengan baik dan semua produknya matang dengan sempurna.



Gambar 2. Proses Pembuatan Klepon & Penilaian

Setelah proses membuat klepon selesai, seluruh kelompok melakukan promosi ke kelas-kelas lain dan menjelaskan bagaimana cara membuat klepon. Pada kegiatan ini, yang dinilai yakni bagaimana strategi peserta didik dalam mempromosikan produk yang telah mereka buat serta pada aspek penyampaian, apakah dalam penyampaiannya baik atau masih perlu bimbingan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa strategi promosi yang dilakukan oleh peserta didik sudah baik dengan penyampaian yang tidak berbelit-belit dan lugas.



Gambar 3. Promosi Produk

Evaluasi Proyek

Pada akhir kegiatan, peserta didik diminta untuk mempresentasikan mengenai pengalaman yang mereka dapatkan setelah pelaksanaan proyek P5-P2RA. Setiap kelompok maju ke depan kelas dan menjelaskan bagaimana pengalaman mereka ketika mempromosikan produk yang telah mereka buat. Selain itu, mereka juga menjelaskan tantangan apa saja yang mereka dapatkan ketika pelaksanaan proyek berlangsung. Setelah semua kelompok melakukan presentasi, guru memberikan apresiasi atas kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik dan memberikan sedikit penguatan mengenai proyek P5-P2RA tema kewirausahaan ini.

Implementasi proyek P5-P2RA dalam membentuk jiwa wirausaha peserta didik menekankan pentingnya tanggung jawab, semangat pantang menyerah, dan kemandirian. Ketiga karakteristik tersebut merupakan indikator dari jiwa kewirausahaan. Melalui berbagai kegiatan dalam proyek P5-P2RA, peserta didik diajarkan untuk bekerja sama dalam tim, saling mendukung, dan berbagi tanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan bersama. Setiap peserta didik harus bertanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan. Melalui kebersamaan yang terjalin dalam kegiatan ini dapat memperkuat ikatan

sosial di antara peserta didik, membangun rasa saling percaya dan rasa saling menghargai. Selain itu, peserta didik juga didorong untuk mandiri dalam mengambil inisiatif, mengembangkan ide-ide kreatifnya dalam mengelola proyek mereka sendiri, yang semuanya adalah keterampilan penting dalam dunia wirausaha. Proyek ini tidak hanya membentuk kemampuan berwirausaha, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kebersamaan, dan kemandirian dalam diri setiap peserta didik.

Tema Kewirausahaan yang diterapkan dalam kegiatan P5-P2RA dapat mengembangkan beberapa dimensi dan elemen dalam Kurikulum Merdeka serta mendorong minat berwirausaha di dalam diri peserta didik. Dibutuhkan dukungan dari semua pihak untuk dapat mencapai tujuan diatas. Dukungan tersebut bisa berasal dari lingkungan, guru, orang tua, teman, maupun minat dari peserta didik sendiri.

KESIMPULAN

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (P5-P2RA) di MIN 1 Kota Surabaya, khususnya dengan tema kewirausahaan, berhasil membentuk dan mengembangkan jiwa wirausaha peserta didik kelas 5A. Proyek ini memberikan pengalaman pembelajaran yang formal, terstruktur, dan interaktif, sehingga peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi tanggung jawab, dan menunjukkan rasa saling menghargai. Selain itu, tema kewirausahaan membantu mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan keberanian mereka dalam menciptakan produk bernilai jual, seperti jajanan tradisional. Aspek kewirausahaan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila dan prinsip rahmatan lil ‘alamin mendorong peserta didik untuk memiliki sikap inovatif, dinamis, dan gotong royong, yang penting dalam dunia kewirausahaan.

Pada tahap evaluasi, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu mempromosikan produk mereka dengan baik, mengasah kemampuan komunikasi dan strategi pemasaran. Dengan dukungan lingkungan, guru, orang tua, dan teman, implementasi P5-P2RA terbukti efektif dalam menanamkan jiwa kewirausahaan sekaligus nilai tanggung jawab, kebersamaan, dan kemandirian pada diri peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1001–1006. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1373>
- Direktorat KSKK Madrasah. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Rahmatan Lil Alamin. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Ishaqy, M. A., & Kamaruddin, S. A. (2024). Literature Review: Implementasi Pelaksanaan Projek Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(2).
- Iwu, C. G., Opute, P. A., Nchu, R., Eresia-Eke, C., Tengeh, R. K., Jaiyeoba, O., & Aliyu, O. A. (2021). Entrepreneurship Education, Curriculum and Lecturer-Competency as Antecedents of Student Entrepreneurial Intention. *International Journal of Management Education*, 19. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.03.007>

- Iyan, A., Permata, A. D., Awaliah, F. P., Isa, S. F. P., & Prihantini. (2023). Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2910–2923. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.619>
- Nafi'ah, K. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas*. UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri.
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 84–97.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahmani, R. A., Huda, C., Patonah, S., & Paryuni. (2023). Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan. *JS : Jurnal Sekolah*, 7(3), 429–437.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Siregar, N., Helty, Pitriyani, & Firman. (2022). Implementasi Nilai dan Sikap Serta Semangat Entrepreneur untuk Memecahkan Masalah Sumber Daya Manusia di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 185–194.
- Wiratna, M. M., Sulistyowati, E., Hestuaji, Y., & Zulfiati, H. M. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Melalui PJBL Terintegrasi Dengan Ajaran Tamansiswa Tri N Berbantuan Canva. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01).